

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA**

Andarias Vanissaputri¹, Aulia Nur Arfani², Erni Lestari Septiawati³, Muhammad Sabandi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sebelas Maret, Indonesia

andariasvanissaputri@student.uns.ac.id¹, aulianurarfani@student.uns.ac.id²,
lestariseptiawatierni06@gmail.com³, muhsabandi@staff.uns.ac.id⁴

Abstrak

Permasalahan rendahnya kreativitas siswa merupakan permasalahan yang penting untuk segera diselesaikan, jika diberikan siswa dapat mengalami kendala dalam menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan optimal. Salah satu solusi yang ada dalam iklim mandiri adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan P5 melalui pembuatan makanan sehat spirulina untuk mencegah stunting pada anak dan meningkatkan kreativitas siswa di SMA Negeri 3 Surakarta. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada narasumber, guru P5, Wakil Kepala Bidang Kurikulum serta siswa kelas 12 dan kelas 12 yang mengikuti program tema. Jumlah sampel yang dipilih dengan teknik random sampling adalah 45 siswa dari seluruh siswa yang mengikuti program tema ini. Guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling karena mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan program P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) melalui pembuatan makanan sehat spirulina untuk mencegah stunting pada anak mampu meningkatkan kreativitas siswa di SMA Negeri 3 Surakarta. Hal ini terlihat melalui 4 skala pengukuran, yaitu kelancaran (fluency of ideas), fleksibilitas (fluency), orisinalitas (originality), dan elaborasi (detail). Penelitian ini mempunyai keterbatasan berupa penggunaan skala untuk mengukur aspek P5 yang kurang spesifik, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas skala pengukuran agar mencakup item yang lebih spesifik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kreativitas, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Abstract

The problem of low student creativity is an important problem to be resolved immediately, if given students can experience obstacles in producing a good and optimal learning process. One solution that exists in an independent climate is through the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5). The aim of this research is to determine the implementation of P5 through making

healthy spirulina food to prevent stunting in children and increase the creativity of students at SMA Negeri 3 Surakarta. The research method uses descriptive qualitative with a case study design. Data collection techniques were carried out by observation and interviews with resource persons, P5 teachers, Deputy Head of Curriculum and class 12 and class 12 students who took part in the theme program. The number of samples selected using random sampling techniques was 45 students from the total number of students taking part in this theme program. Teachers and Deputy Principals for Curriculum were selected using purposive sampling techniques because they have an important role in implementing the P5 program. The results of this research show that the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) through making healthy spirulina food to prevent stunting in children is able to increase the creativity of students at SMA Negeri 3 Surakarta. This can be seen through 4 measurement scales, namely fluency (fluency of ideas), flexibility (fluency), originality (originality), and elaboration (detail). This research has limitations in the form of using a scale to measure aspects of P5 that is not specific enough, so it is hoped that future research can expand the measurement scale to include more specific items.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Creativity, Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5)*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam peradaban individu masyarakat. Pendidikan diharapkan dapat menjadi pondasi dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa agar dapat berkarakter pribadi yang kreatif sehingga mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pratiwi, Supandi, & Harun, 2021: 78). Munculnya pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya perubahan pendidikan di Indonesia. Keadaan yang mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh tanpa tatap muka. Hal ini menyebabkan terjadinya krisis pembelajaran mulai dari ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) hingga ketimpangan pembelajaran (*learning gap*). Dampak tersebut dapat dirasakan hingga kini. Adanya krisis pembelajaran pasca pandemi perlu dilakukan pengembangan kurikulum guna menjadi pondasi pelaksanaan pembelajaran dengan melihat kebutuhan siswa. Kondisi inilah yang penting untuk difokuskan pemerintah dalam merancang kebijakan pemulihan pembelajaran salah satunya melalui pengembangan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka (Nugraha, 2022: 255).

Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka adalah perancangan pembelajaran sebagai upaya pembentukan kompetensi dan karakter. Elemen dari beriman,

bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yaitu akhlak pribadi, akhlak dalam beragama, akhlak dengan manusia, akhlak dalam bernegara, dan akhlak kepada alam. Elemen dari gotong royong yaitu kepedulian, kolaborasi, dan berbagi. Elemen dari berkebhinekaan global yaitu interaksi dan komunikasi antar budaya, menghargai, berkeadilan sosial, refleksi dan tanggung jawab dengan pengalaman kebhinekaan. Elemen dari mandiri yaitu memiliki regulasi diri, memahami diri dalam menghadapi suatu kondisi. Elemen dari kreatif yaitu menciptakan karya, gagasan, sesuatu hal yang baru, serta memecahkan masalah dapat memiliki keluwesan berpikir. Terakhir yakni elemen dari bernalar kritis yaitu mendapat informasi dan gagasan lalu memprosesnya, melakukan refleksi dan evaluasi pemikirannya sendiri, melakukan analisis dan evaluasi penalaran (Purnawanto, 2022:81).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, implementasi profil pelajar Pancasila pada siswa SMA Negeri 3 Surakarta masih rendah khususnya pada dimensi kreativitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui observasi pada saat pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa hasil output tugas proyek mind map siswa yang diberikan oleh guru belum mampu menuangkan imajinasi dan ide-ide kreatifnya. Sebagian besar siswa hanya mampu menyelesaikan proyek tetapi belum mampu menemukan solusi inovatif dalam pembelajaran. Siswa hanya mampu menyajikan mind map kertas polos dengan ukuran yang kurang sesuai akibatnya siswa yang duduk di belakang kurang dapat menjangkau pembelajaran yang disajikan melalui mind map tersebut sehingga pembelajaran sulit diterima jika diterapkan dalam kelas besar. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan merancang ide, konsep baru, dan kemampuan dalam mencari solusi atau menemukan penyelesaian masalah dengan cara yang berbeda peserta didik masih rendah.

Pada abad ke-21, sangat perlu dilakukan pengembangan kreativitas. Melalui kreativitas individu tidak hanya dapat menginovasikan sesuatu tetapi juga memberikan arah pemecahan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki kepribadian karakter kreatif akan lebih mampu menghadapi permasalahan dalam kehidupannya karena cenderung memiliki pemikiran yang dapat memecahkan suatu persoalan dengan berbagai solusi inovatif (Ambarita dan Irawati, 2024:31). Masalah rendahnya kreativitas siswa menjadi permasalahan penting untuk segera diselesaikan, apabila dibiarkan siswa dapat terhambat dalam menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan maksimal (Syahmi, Mustaji, dan Maureen, 2024: 157). Salah satu solusi dalam kurikulum merdeka yaitu melalui Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan Permendikbudristek No 12 Tahun 2024, P5 adalah kegiatan kokurikuler yang dirancang melalui proyek sebagai upaya pembentukan kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila. Melalui P5 siswa dapat mengeksplorasi dan menemukan solusi dalam kehidupan nyata. Siswa akan membuat proyek selama periode waktu yang ditentukan masing-masing sekolah untuk membuat produk atau kegiatan yang akan merangsang solusi kreatif siswa.

Menurut hasil penelitian dari Meo, dkk. (2023: 104) bahwa kegiatan P5 dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa. Didukung penelitian oleh Nadiyah dan Aminanti (2024: 162) program P5 berpengaruh dengan kreativitas siswa dan berjalan dengan baik atau efektif. Proyek P5 dapat meningkatkan kreativitas siswa tersebut berdasarkan sikap aktif peserta didik saat melakukan proses pemahaman dan mengikuti pelaksanaan proyek. Berdasarkan hasil penelitian dari Cutikawati (2025:242) juga dapat disimpulkan bahwa implementasi program P5 telah berhasil mengembangkan kreativitas siswa. Hasil penelitian dari Tarisa dkk. (2024: 328) juga menunjukkan bahwa program P5 dapat meningkatkan kreativitas dari peserta didik melalui hasil proyek yang unik. Hal ini sejalan dengan penelitian Maptuhah, dkk. (2024:321) bahwa kegiatan pembuatan gerabah P5 siswa mampu meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila seperti gotong royong dan kreatif. Dengan demikian belum ada yang melakukan pada konteks ekonomi dan permasalahan sosial stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi P5 melalui pembuatan olahan makanan sehat spirulina untuk mencegah stunting pada anak dalam meningkatkan kreativitas siswa SMA Negeri 3 Surakarta.

Kegiatan P5 telah diterapkan oleh SMA Negeri 3 Surakarta dan menjadi salah satu program pembelajaran kokurikuler di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih bebas mengekspresikan idenya dalam pembelajaran yang secara langsung dapat dipelajari dan dipraktekkan. Salah satu tema yang diangkat pada tahun 2024 ini yaitu gaya hidup berkelanjutan. Tema ini diambil agar dapat menyesuaikan dengan permasalahan lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal. Siswa ditugaskan untuk membuat proyek berupa produk olahan makanan sehat yang mengandung spirulina untuk mencegah stunting pada anak usia dini sebagai bentuk mewujudkan gaya hidup yang berkelanjutan. Spirulina merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Spirulina sebagai suplemen makanan kesehatan dapat ditemukan

di pasaran dengan mudah. Menurut penelitian Spirulina termasuk bahan pangan yang aman untuk dikonsumsi (Generally Recognized as Safe). Kandungan berupa vitamin, protein tinggi, antioksidan, dan mineral sangat bagus untuk pertumbuhan anak sehingga dapat mencegah terjadinya stunting (Sajidan dkk., 2024:1636). Stunting adalah keadaan dimana tinggi badan yang rendah jika dilihat dari standar usianya yang disebabkan oleh masalah gizi yang buruk atau kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang (Sajidan dkk., 2024:1636). Stunting sangat penting untuk dicegah karena sudah banyak kasus stunting yang terjadi. Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan sejak dini untuk mengantisipasi terjadinya stunting. Menurut Sajidan dkk. (2024:1636) lingkungan serta asupan anak turut mempengaruhi kemungkinan terjadinya stunting. Oleh karena itu, anak-anak yang merupakan investasi bangsa karena sebagai generasi penerus dan harapan bagi masa depan harus diperhatikan dengan baik asupan gizinya sejak dini. Proyek ini dapat mengkolaborasikan berbagai pembelajaran seperti kimia, ekonomi, dan sebagainya. Melalui proyek tersebut siswa dapat mengeksplorasi kreativitas pembelajarannya dalam pembuatan produk makanan sehat yang menarik bagi anak-anak.

Pemaparan di atas dapat menggambarkan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini “Bagaimana kegiatan P5 diimplementasikan dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMA Negeri 3 Surakarta melalui proyek olahan makanan sehat spirulina untuk mencegah stunting pada anak?”. Peneliti memilih SMA Negeri 3 Surakarta karena belum ada peneliti lain yang mengkaji implementasi P5 melalui proyek olahan makanan sehat spirulina untuk mencegah stunting pada anak dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk melihat implementasi P5 melalui pembuatan olahan makanan sehat spirulina untuk mencegah stunting pada anak dalam meningkatkan kreativitas siswa SMA Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji literatur review, menentukan metode penelitian, mendiskusikan hasil studi, dan menyimpulkan hasil pengujian. Diharapkan dengan terlaksananya penelitian ini dapat berkontribusi untuk guru maupun pihak sekolah dalam melakukan pengembangan kurikulum khususnya dalam membuat kebijakan program P5 secara optimal yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal-hal baru atau ide baru serta kemampuan seseorang melihat dari sudut pandang yang berbeda (Yuniharto & Rochmiyati, 2022: 228). Hal ini didukung dengan pendapat dari Lestari, Dewi, dan Junita (2024: 359) bahwa kreativitas merupakan penciptaan hal baru melalui ide/gagasan maupun memodifikasi dari sesuatu yang sudah ada dengan menggabungkan berbagai elemen yang dapat menghasilkan sesuatu yang berbeda, unik, dan belum pernah ada. Menurut Torrance dalam Jamhuri, Mubarak dan Hadi (2024: 419-420) menjelaskan bahwa kreativitas adalah proses mengamati masalah, membuat hipotesis, kemudian mengevaluasi dan menguji hipotesis tersebut, kemudian memodifikasinya untuk pengujian lebih lanjut, dan akhirnya menjelaskan hasil hipotesis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses penggabungan berbagai elemen ide atau memodifikasi sesuatu yang telah ada sehingga memperoleh suatu hal baru sebagai respon dari pemecahan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Empat klasifikasi dari kreativitas yaitu dimensi *process*, *person*, *product* dan *press*. Kreativitas dalam segi *process* dapat diartikan ketika seseorang melakukan proses berpikir sampai mereka dapat mengeluarkan ide – ide baru dan berbeda atau unik. Kreativitas dimensi *person* disebut juga kreatif yaitu fokus terhadap diri masing-masing, karena kreativitas pasti dimiliki semua orang dalam dirinya. Kreativitas dalam dimensi *product* yaitu sesuatu yang dihasilkan atau produk seseorang baik yang dihasilkan dari pemikiran diri sendiri atau kombinasi dari karya orang lain. Kreativitas dalam dimensi *press* adalah pendekatan kreativitas yang menitikberatkan pada dorongan diri sendiri atau internal (dari dalam) maupun eksternal (dari luar) misalnya lingkungan atau orang lain yang mendukung. Kreativitas tentu bermanfaat bagi peserta didik yaitu agar peserta didik mampu menghasilkan suatu hal baru, mampu mengemukakan gagasan baru, dan dapat melakukan pemecahan suatu masalah. Menurut Tarisa dkk. (2024: 324), kreativitas sangat penting karena bisa membantu untuk memecahkan semua persoalan dalam kehidupan. Saat ini, kreativitas dapat ditingkatkan melalui P5 pada kurikulum merdeka yang memiliki tujuan sebagai pembentukan karakter profil pelajar pancasila (Purtina et al., 2024: 149).

Kurikulum didefinisikan sebagai panduan dalam merancang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam mengeksplorasi potensi yang dimiliki masyarakat. Melalui perencanaan kurikulum, pembelajaran dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi

pribadi yang memiliki pengetahuan-pengetahuan positif dan berkarakter (Melati, dkk., 2024:2809). Salah satu perkembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui Kurikulum Merdeka dengan penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut memiliki tujuan utama antara lain membentuk atau menciptakan masyarakat yang memiliki karakter kuat, bisa melakukan kerja sama, dapat bersaing atau memiliki daya saing, kompetitif, mampu mempertimbangkan antara yang baik dan buruk, berjiwa NKRI, mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar, dan mampu menerapkan IPTEK. Semua itu dilaksanakan berdasarkan iman, taqwa serta semangat berdasarkan Pancasila (Yuntawati & Suastra, 2023:517). Kurikulum Merdeka disusun secara fleksibel dan berfokus pada pendidikan karakter. Oleh karena itu, kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dijawab dengan sebuah inovasi pendidikan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena tidak cukup jika hanya berfokus pada pengetahuan akademik saja tetapi juga menumbuhkan karakter Pancasila yang diintegrasikan dalam pembelajaran melalui program P5, sehingga siswa tidak hanya paham konsep secara abstrak tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata atau sehari-hari. P5 ini memang menerapkan Profil Pelajar Pancasila yang definisinya sendiri adalah suatu bentuk penerapan dari konsep Kurikulum Merdeka yang memiliki orientasi untuk menanamkan karakter demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Purnawanto, 2022:79). Keterampilan seperti keterampilan dasar atau esensial di masa depan misalnya kebutuhan berpikir kritis, melakukan pemecahan masalah, dan bekerja secara kolaboratif diterapkan pada program P5 (Purtina et al., 2024: 149). Kegiatan P5 merupakan kegiatan kokurikuler dengan prinsip pembelajaran interdisipliner yang tujuannya mengembangkan karakter serta kompetensi umum peserta didik (Purnawanto, 2022:77). Pada satuan pendidikan terdapat beberapa manfaat dari adanya program P5 antara lain sebagai sarana peserta didik dalam meningkatkan sikap partisipatif dengan masyarakat serta memberikan banyak kontribusi baik untuk komunitas, lingkungan ataupun yang lainnya. Selain itu, peserta didik dapat lebih aktif dalam mendukung pembelajaran berkelanjutan, lebih aktif mengembangkan karakter dan kompetensinya, sikap atau perilaku, keterampilan maupun pengetahuan dalam mengerjakan proyek. Peserta didik mampu melakukan pemecahan masalah dalam berbagai situasi belajar, rasa kepedulian dapat terbentuk dan memiliki sikap tanggung jawab, serta peserta didik bisa menikmati proses belajar dan mampu meningkatkan hasil capaiannya (Haq, 2023: 218). Kemudian, menurut Yuntawati dan Suastra (2023:517)

menjelaskan manfaat dari penerapan P5 yaitu peserta didik mampu meningkatkan kepercayaan dirinya, potensi peserta didik bisa meningkat, serta pada bidang tertentu peserta didik mampu menemukan minat dan bakatnya. Oleh karena itu, program P5 memiliki banyak manfaat bagi peserta didik atau siswa yang ikut di dalamnya.

Menurut penelitian Nadiyah dan Aminanti (2024: 162) program P5 berpengaruh dengan kreativitas siswa dan berjalan dengan baik atau efektif. Program P5 mampu membuat peserta didik menjadi langkah disiplin siswa dalam mematuhi proyek yang ditugaskan secara aktif sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Namun, hal itu tidak akan berhasil apabila tidak ada kesiapan dari berbagai pihak. Sarana dan prasarana yang mendukung, terdapat supervise/pelatihan guru/fasilitator, serta manajemen sekolah dapat melakukan evaluasi dan tindak lanjut tergolong pada kesiapan sekolah; peserta didik difokuskan pada prinsip kontekstual, eksploratif, dan holistic termasuk kesiapan pendidik; peserta didik harus aktif dalam kegiatan karena merupakan subjek pembelajaran adalah kesiapan peserta didik; dan terdapat pengawas sekolah sebagai pengawas eksternal serta guru dan kepala sekolah sebagai pengawas internal masuk dalam kesiapan pengawasan (Yuntawati & Suastra, 2023:523). Prinsip kontekstual tersebut adalah prinsip yang menerapkan lingkungan sekitar peserta didik dan realita kehidupan sehari-hari untuk bahan utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu, akan memberikan pengalaman lebih mendalam (bermakna) kepada peserta didik karena lebih dekat dengan peserta didik tersebut serta menjadi aktif dan bermanfaat untuk kedepannya. Prinsip eksploratif mendukung peserta didik untuk lebih melakukan eksplor atau lebih semangat membuka lebar-lebar proses inkuiri dan untuk pengembangan dirinya. Prinsip holistic yaitu peserta didik diharapkan melihat sesuatu secara menyeluruh dan utuh, jadi tidak terpisah-pisah. Peserta didik dapat melakukan pemahaman lebih mendalam tanpa ada batasan sehingga cara berpikrinya tidak sempit (Yuntawati & Suastra, 2023:522-523).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain berupa *study case* yang berfokus pada implementasi P5 dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pembuatan makanan olahan spirulina untuk mencegah stunting. Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah unggulan di Surakarta yaitu SMA Negeri 3 Surakarta yang telah mendukung pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka melalui program P5. Penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi mengenai program P5. Wawancara dilakukan mendalam tentang proyek P5 berupa pembuatan olahan makanan sehat spirulina untuk mencegah stunting pada anak usia dini. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif. Narasumber pada penelitian ini adalah guru pengampu dan terlibat dalam pelaksanaan P5, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan kelas 12 yang mengikuti program tema tersebut. Jumlah sampel dipilih menggunakan teknik random sampling sebanyak 45 siswa dari total seluruh siswa yang mengikuti program tema ini. Guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan program P5.

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam penemuan solusi inovatif guna penyelesaian suatu permasalahan dengan ide yang unik, merancang ide dan konsep baru dalam memproduksi olahan makanan sehat dari spirulina. Kreativitas diukur menggunakan skala Torrance Test of Creative Thinking (TTCT) yang mencakup 4 indikator yaitu Fluency (Kelancaran ide), Flexibility (Keluwesanan), Originality (Keaslian), dan Elaboration (Keterperincian) (Supianti, Delrefi, & Qalbi, 2023:64). Contoh pertanyaan untuk mengukur kreativitas siswa menggunakan skala Torrance: 1) *Fluency* (Kemampuan dalam menciptakan ide/gagasan baru); 2) *Flexibility* (Kemampuan berpikir ke arah yang berbeda); 3) *Originality* (Kemampuan memberikan pemikiran yang baru dan belum pernah ada); 4) *Elaboration* (Kemampuan merinci atau merencanakan gagasan secara luas hingga pada tahap dampak yang mungkin muncul) (Pratiwi, Supandi, dan Harun, 2021:80).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan perancangan kokurikuler melalui proyek sebagai upaya pembentukan kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila. Contoh pertanyaan untuk mengukur P5: Apakah proyek Anda dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memilih topik ini, peneliti telah merancang berbagai pertanyaan wawancara dan observasi terkait program unggulan yang dimiliki SMA Negeri 3 Surakarta. Wawancara dan observasi dilakukan bersama guru pengampu P5, Waka Kurikulum serta kepada kelas 12 yang dipilih secara random sampling sebanyak 45 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wardi selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa “Program unggulan yang ada di

SMA Negeri 3 Surakarta yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bentuk pengembangan karakter siswa. Kegiatan P5 adalah gabungan atau kolaborasi dari beberapa mapel, jadi P5 itu menggabungkan mapel dengan karakter. Contohnya P5 tema gaya hidup berkelanjutan dengan pengolahan makanan dari spirulina terdapat kolaborasi dengan mapel biologi pada gizinya, kimia dan sebagainya. Program ini dilatarbelakangi permasalahan terkini terkait stunting pada anak yang susah makan makanan bergizi seperti sayur sayuran dan sebagainya. Siswa ditugaskan untuk membuat suatu produk solusi inovatif olahan makanan dari spirulina untuk mencegah stunting”. Selain itu, siswa juga ditugaskan untuk memberikan sosialisasi dengan mengedukasi mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini pada salah satu TK di Surakarta. Selain itu, menurut salah satu guru pengampu P5 menyatakan bahwa “Dengan program ini siswa dapat mengekspresikan ide atau gagasannya dalam pembuatan olahan makanan sehat dari spirulina yang dapat menarik minat pada kalangan anak-anak. Siswa dapat membuat makanan yang sehat tetapi tetap enak dan menarik minat anak-anak seperti dengan membuat cookies berbentuk lucu dengan warna warni yang cantik, pengemasan yang unik menggunakan bentuk cup menarik dan stiker yang lucu dan sebagainya. Diharapkan melalui program ini kemampuan siswa dalam berpikir solutif dan kreatif dapat meningkat sehingga siswa dapat bebas belajar mengekspresikan dan mendemonstrasikan ide-ide inovasinya”. Hal ini sejalan dengan tujuan program P5 yaitu mengembangkan dan meningkatkan profil pelajar pancasila salah satunya yaitu kreativitas siswa.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemfokusan pendidikan karakter pada kurikulum merdeka SMA Negeri 3 Surakarta memiliki program unggulan berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mendesain konsep kolaborasi pembelajaran teoritis dan keterampilan praktis melalui pembuatan olahan makanan sehat dari spirulina. Penggabungan ini dilakukan melalui kolaborasi dari berbagai mata pelajaran yang dapat diintegrasikan melalui pembuatan olahan makanan dari spirulina, seperti takaran gizi pada mata pelajaran biologi, budgeting yang dapat mengintegrasikan mata pelajaran akuntansi, dan sebagainya. Tema yang diambil dalam program P5 ini yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan harapan memiliki pengetahuan tentang pencegahan stunting sejak dini. Sebagian besar siswa tertantang untuk menemukan ide baru berupa resep yang sehat namun tetap sesuai dengan kesukaan anak-anak. Menurut guru melalui pendekatan ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan memiliki semangat belajar yang baik. Melalui pendekatan ini siswa bekerja sama secara

aktif dalam menemukan solusi inovatif yang sesuai dengan tujuan program yaitu sebagai tindakan edukasi solusi pencegahan stunting pada anak usia dini. Menyesuaikan dengan selera anak-anak usia dini mendorong siswa untuk memikirkan dan mengeksplorasi ide/gagasannya agar dapat membuat produk olahan makanan sehat dari spirulina yang dapat diterima oleh kalangan anak-anak.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui pembuatan olahan makanan sehat dari spirulina. Pada pertemuan pertama siswa diberi tugas untuk membuat nama kelompok yang memiliki unsur spirulina, stunting, dan asupan. Siswa ditugaskan untuk merancang proyek pada lembar kerja seperti pemilihan jenis produk yang akan dibuat, membuat resep, menuliskan alat dan bahan yang dibutuhkan, dan sebagainya. Lembar kerja ini dibuat secara berkelompok sehingga proyek ini tidak hanya menghasilkan output karakter kreatif saja tetapi juga dapat melatih dan mengembangkan karakter bergotong royong pada siswa. Setelah proyek terencana kemudian siswa dapat merealisasikan apa yang telah direncanakan bersama teman kelompoknya mulai dari penyiapan alat dan bahan, pembagian *job desk*, mengolah produknya, hingga proses pengemasan. Setiap kelompok diwajibkan membuat output berupa video kreatif yang berisi pengenalan, penjelasan produk yang akan dibuat, persiapan yang dilakukan, proses pembuatan produk, pengemasan, hingga pada saat kegiatan sosialisasi di TK Bakti Islam 6 Surakarta. Video yang dibuat siswa juga sebagai bentuk pendemonstrasian hasil. Siswa juga diwajibkan membuat laporan tertulis mengenai proyek yang mereka kerjakan. Melalui pembuatan olahan makanan sehat dari spirulina ini siswa dapat mengembangkan berbagai jenis olahan makanan untuk mengedukasi masyarakat sekitar terkait pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan siswa menemukan berbagai ide jenis olahan makanan seperti olahan Pasta (Pasti Pasta), Pancake Spirulina, Oreo Dessert Cup, Scoobi (Spirulina Cookies Bites), Puding Spirulina, Bola-bola nasi (rice ball), Donat Spirulina dan sebagainya. Siswa juga mengekspresikan kreativitasnya dalam penyajian olahan tersebut agar menarik minat kalangan anak-anak seperti menggunakan kemasan menarik, stiker lucu, bentuk dan warna cookies yang menarik anak-anak, bentuk cup yang unik, plating yang cantik dan sebagainya. Siswa dapat memodifikasi atau menginovasikan olahan baru dengan bahan spirulina serta mengekspresikan berbagai model olahan sebagai bentuk diferensiasi produk.



Gambar 1. Hasil Produk Olahan Spirulina

Setelah melalui proses pembuatan produk, siswa melakukan konsultasi dengan guru pengampu masing-masing kelompok untuk mengetahui kelayakan produk sebelum dibagikan ke anak-anak. Produk yang dibuat siswa akan dilakukan tes percobaan oleh guru dan beberapa siswa lainnya sehingga dapat dipastikan aman jika dikonsumsi oleh anak-anak. Apabila semua telah terverifikasi aman untuk dibagikan kemudian siswa diberi tugas mengunjungi salah satu TK untuk melakukan sosialisasi tentang pencegahan stunting dengan memberikan edukasi melalui olahan makanan sehat dari spirulina kepada anak-anak TK Bakti Islam 6 Surakarta. Pada kegiatan sosialisasi siswa juga tertantang agar mengekspresikan idenya untuk memberikan metode sosialisasi yang menarik bagi anak-anak. Siswa akan berperan aktif bersosialisasi dan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk dapat menyampaikan ilmunya kepada anak-anak seperti dengan melakukan pertunjukan drama dengan merias wajahnya, permainan seru, pertanyaan interaktif dan sebagainya sehingga diharapkan anak-anak TK tidak merasa bosan dan pengetahuan mengenai pentingnya pencegahan stunting dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak TK Bakti Islam 6 Surakarta. Siswa membagikan produk olahan mereka kepada anak-anak TK, setiap anak-anak TK Bakti Islam 6 Surakarta akan mendapatkan berbagai macam produk dari berbagai kelompok siswa SMA. Anak-anak TK menunjukkan sangat antusias dengan kehadiran siswa-siswi SMA Negeri 3 Surakarta, anak-anak merasa

terhibur karena terdapat berbagai pertunjukan drama, permainan seru sehingga anak-anak juga mampu menyerap informasi yang diberikan dengan baik. Anak-anak TK Bakti Islam 6 juga merasa senang dan tertarik untuk mencoba produk olahan makanan dari spirulina.



Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan Stunting

Dengan demikian program ini dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui ide atau gagasan dalam menghasilkan produk yang inovatif dan menarik bagi kalangan anak-anak TK. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Meo, dkk. (2023: 104) menunjukkan kegiatan P5 dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa. Selain itu, penelitian Maptuhah, dkk. (2024:321) juga menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan gerabah P5 siswa mampu meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila seperti gotong royong dan kreatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Nadiah dan Aminanti (2024: 162) program P5 berpengaruh dengan kreativitas siswa dan berjalan dengan baik atau efektif. Proyek P5 dapat meningkatkan kreativitas siswa tersebut berdasarkan sikap aktif peserta didik saat melakukan proses pemahaman dan mengikuti pelaksanaan proyek. Ketiga hasil penelitian tersebut memberikan bukti yang mendukung bahwa kegiatan P5 dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian ini memberikan pengetahuan bermakna tentang implementasi P5 dalam meningkatkan kreativitas siswa. Melalui pembuatan olahan makanan sehat dari spirulina, siswa dapat memahami pengetahuan teoritis dari pengetahuan mata pelajaran yang diintegrasikan dalam program, seperti siswa dapat belajar tentang tumbuhan spirulina, manfaat atau kandungan yang ada pada spirulina hingga takaran gizi yang sesuai dengan teori ilmu pengetahuan pada mata pelajaran biologi, siswa dapat merencanakan keuangan kelompoknya sesuai teori ilmu pengetahuan pada mata pelajaran akuntansi, siswa dapat merencanakan

strategi pasar guna menarik minat anak-anak yang sesuai dengan teori ilmu pengetahuan pada mata pelajaran ekonomi, selain itu diharapkan siswa dapat menanamkan gaya hidup berkelanjutan seperti dengan tumbuh jiwa kewirausahaan untuk meneruskan hasil produk yang dibuat. Siswa juga dapat memperoleh keterampilan praktis dengan menginovasikan berbagai macam produk menggunakan spirulina guna menjadi solutif pencegahan stunting pada anak-anak. Kegiatan P5 ini juga dapat membantu siswa untuk berkontribusi langsung dalam masalah sosial. Dengan demikian, hal ini dapat dijadikan cara praktis dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan mengenalkan berbagai program berbasis proyek yang sesuai dengan kondisi terkini seperti pembuatan olahan sehat dari spirulina sebagai pencegah timbulnya stunting pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fondasi dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Kreativitas menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan potensi siswa. Kreativitas adalah proses penciptaan, penggabungan dan modifikasi dari berbagai elemen ide/gagasan yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru sebagai solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari. Pengembangan kreativitas siswa tentu saja memiliki berbagai tantangan seperti terbatasnya sumber daya, sulitnya menemukan solusi inovatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan, sulit mengekspresikan ide baru. Sekolah dan guru sebagai fasilitator perlu berperan secara aktif dalam pengembangan karakter kreatif siswa, salah satunya dengan membuat program/kegiatan yang dapat mengintegrasikan pembelajaran melalui pendekatan proyek kreatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembuatan olahan makanan sehat spirulina untuk mencegah stunting pada anak dalam meningkatkan kreativitas siswa SMA Negeri 3 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pembuatan olahan makanan sehat spirulina untuk mencegah stunting pada anak dalam kegiatan P5 terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa SMA Negeri 3 Surakarta. Hal itu tergambar dari:

1. *Fluency* atau kelancaran ide, siswa dapat mengekspresikan berbagai jenis olahan makanan dari spirulina.
2. *Flexibility* atau keluwesan, siswa dapat membuat ide kreatif untuk mengubah bahan-

bahan dasar menjadi produk yang unik.

3. *Originality* atau keaslian, siswa dapat menemukan inovasi baru dari olahan spirulina.
4. *Elaboration* atau keterperincian, siswa dapat merancang tahap pengolahan makanan dari spirulina.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa penggunaan skala dalam mengukur aspek P5 yang tidak cukup spesifik sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas skala pengukuran yang mencakup item dengan lebih spesifik. Hal itu akan menyempurnakan dan menutup celah kekurangan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian terbaru yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, P.P. & Irawati, W. (2024). Peran guru sebagai penuntun dalam mengembangkan kreativitas siswa ditinjau dari perspektif kristen alkitabiah. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(1), 30-47.
- Cutikawati, S.S. (2025). Implementasi program P5 dalam mengembangkan kreativitas siswa sebagai perwujudan profil pelajar pancasila. *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 236-244.
- Haq, A. M. (2023). Pelatihan nasional penyusunan modul P5 menggunakan kreasi ide media serbaneka pada kepala sekolah dan guru. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 217–226.
- Jamhuri, M., Mubarak, A., & Hadi, M. N. (2024). Implementasi project penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan student festival dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTS Darul Ulum Karangpandan Rejosorejo Pasuruan. *Jurnal Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 417–427.
- Lestari, S.P., Dewi, R.S., & Junita, A.R. (2024). Menumbuhkan kreativitas tanpa batas: Strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 5(3), 358-364.
- Maptuhah, S., Maharshal, A. T., Apriyanti, A. R., Putri, N.T., Prabuningrat, I.K., & Pratama, A. E. (2024). Implementasi P5 Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Gotong Royong Siswa SMPN 6 Kota Serang Melalui Pembuatan Gerabah. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 315-323.

- Melati., P.D., Rini, E.P., Musyayiyadah., & Firman. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidik*, 6(4), 2808-2819.
- Meo, F.I., Elisa, H., Dharma, Y.P., Marselina, E., & Supriata, A. (2023). Meningkatkan kreativitas siswa sebagai bagian dari P5 di SMP Negeri 2 Satu Atap Sabaruang. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 99-105.
- Nadiah, & Aminanti, D. S. (2024). Efektifitas program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap kreativitas peserta didik (Studi survey di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Al Marhalah*, 8(2), 158–163.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran Kurikulum Merdeka for learning crisis recovery. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Pratiwi, G.D., Supandi, Harun, L. (2021). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Kategori Tinggi. *Imajiner Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 78-87.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 76–87.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi pendidikan melalui P5: Menguatkan karakter siswa dalam kurikulum merdeka. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147–152.
- Sajidan, Atmojo, I. R. W., Suranto, & Sutarno. (2024). Pelatihan Pengolahan Potensi Alam Spirulina sebagai Pemberian Makanan Tambahan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bakipandeyan Sukoharjo. *SHEs: Conference Series*, 7(3), 1635-1644.
- Supianti, L., Delrefi, D., & Qalbi, Z. (2023). Tingkat kemampuan berpikir kreatif anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Sindang Kelingi. *Jurnal Pena Paud*, 4(1), 59-87.
- Syahmi, F.A., Mutaji, & Maureen, I. Y. (2024). Pengaruh project based learning terhadap kreativitas dan hasil belajar pada mata pelajaran animasi 2d dan 3d di SMK Unitomo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 155-162.
- Tarisa, L. N., Ravelia, S. C., Raviqi, S. P. A., Dewi, A., & Erlangga, I. (2024). Peningkatan kreativitas siswa SD melalui proyek kerajinan tangan pada aktivitas P5 kurikulum merdeka. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 324–329.

- Yuniharto, B. S., & Rochmiyati, S. (2022). Peningkatan minat belajar dan kreativitas melalui project based learning pada siswa kelas V SDN Sariharjo. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 226–235.
- Yuntawati, & Suastra, I. W. (2023). Projek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525.